

**PENERAPAN BIMBINGAN IBADAH OLEH
PENGASUH TERHADAP ANAK ASUH
(Studi Deskriptif pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh
(YAKESMA) Gampong Kajhu Kabupaten Aceh Besar)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**ULYA SAFARAH
NIM. 190402056
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**



**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

**PENERAPAN BIMBINGAN IBADAH OLEH
PENGASUH TERHADAP ANAK ASUH
(Studi Deskriptif pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh
(YAKESMA) Gampong Kajhu Kabupaten Aceh Besar)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh

**Ulya Safarah
NIM. 190402056**

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Dr. Mira Fauziah, M.Ag.
NIP. 197203111998032002**



**Muhammad Yusuf, S. Sos.I., MA.
NIP. 198404062025211006**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta **Disahkan** sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah

Prodi: Bimbingan dan Konseling Islam

Diajukan Oleh:

Ulya Safarah

NIM. 190402056

Pada Hari/Tanggal

Senin, 25 Agustus 2025
04 Rabiul Awal 1447 H

di

Darusalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

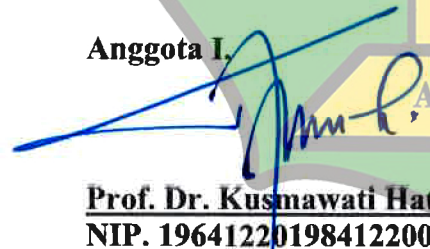
Sekretaris,

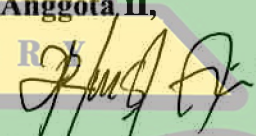

Dr. Mira Fauziah, M.Ag.
NIP. 197203111998032002


Muhammad Yusuf, S. Sos.I., MA.
NIP. 198404062025211006

Anggota I,

Anggota II,

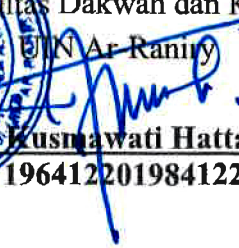

Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001


Zamratul Aini, M. Pd.
NIP. 199102102025212021



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry


Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Sheikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7557442 Situs: www.dakwah.ar-raniry.ac.id

LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulya Safarah
NIM : 190402056
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin milik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 23 Juni 2025
Yang menerangkan


Ulya Safarah

ABSTRAK

Bimbingan ibadah terhadap anak asuh merupakan salah satu bagian penting dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman anak asuh untuk mengaplikasikan satu ibadah. Hanya saja dalam pelaksanaannya, terutama di Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma), masih ditemukan kendala dan hambatan penerapan bimbingan ibadah. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terkait penerapan bimbingan ibadah yang dilakukan pengasuh terhadap anak asuh dan juga hambatan yang dihadapi pengasuh pada proses pelaksanaan bimbingan ibadah. Di dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), dengan metode deskriptif - analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan ibadah oleh pengasuh terhadap anak asuh pada Yakesma dapat dilihat dari dua aspek, yaitu dari aspek materi bimbingan ibadah yang berupa tata cara bersuci atau taharah, tata cara wudhu, tata cara dalam pelaksanaan shalat dan puasa, kemudian aspek metode bimbingan ibadah yang diterapkan adalah metode ceramah, nasehat, atau metode cerita kisah, dan metode keteladanan. Adapun hambatan yang dihadapi pada saat penerapan bimbingan ibadah oleh pengasuh terhadap anak asuh di Yakesma Gampong Kajhu Kabupaten Aceh Besar hanyalah hambatan di internal anak asuh saja, yaitu hambatan perilaku serta sikap sebagian kecil anak asuh yang malas dan kurang disiplin, meskipun dalam praktiknya pengasuh tetap dapat menangani dengan baik.

Kata Kunci: *Penerapan, Bimbingan Ibadah, Pengasuh, Anak Asuh, Yakesma*



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul **“Penerapan Bimbingan Ibadah Oleh Pengasuh Terhadap Anak Asuh (Studi Deskriptif pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma) Gampong Kajhu Kabupaten Aceh Besar)”**. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. Serta para sahabat, tabi’in dan para ulama yang senantiasa berjalan dalam risalah-Nya, yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan kepada alam pembaharuan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Ucapan terima kasih penulis terutama untuk ibu, dengan segenap rasa syukur dan haru, penulis mempersembahkan karya ini untuk almarhumah ibu tercinta. Terima kasih yang tak terhingga atas segala cinta, doa, dan pengorbanan yang telah ibu curahkan sepanjang hidup. Meskipun raga tak lagi bersama, semangat dan kasihmu tetap hidup dalam setiap langkah penulis. Semoga Allah SWT menempatkan ibu di tempat terbaik di sisi-Nya. Terima kasih atas cinta yang tak pernah letih, doa yang mengiringi setiap langkahku meski kau telah tiada. Engkau adalah bait pertama dalam kisah hidupku, napas kasihmu terpatrit dalam setiap huruf yang kutulis. Meski ragamu tak lagi memeluk dunia, namamu kupahat di langit doa, semoga Allah memelukmu dalam rahmat dan damai abadi.

Selanjutnya Ucapan terima kasih untuk ayah dengan penuh rasa hormat dan kasih, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada ayah tercinta,

yang telah menjadi pilar kekuatan sejak kepergian ibu. Terima kasih telah berjuang tanpa lelah, membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan keteguhan hati. Dalam setiap langkah, pengorbanan dan bimbingan ayah adalah cahaya yang menerangi jalan penulis hingga saat ini. Sejak ibu pergi menjemput cahaya, Engkaulah yang setia membalut luka. Tak pernah kau bicara tentang letih, Meski pundakmu memikul perih. Engkau jadi ayah, jadi ibu sekaligus, Dalam senyap, cintamu tak pernah putus. Pendidikan kau perjuangkan dengan nyawa, Agar anakmu menggapai asa di samudra cita. Terima kasih, Ayah, pahlawan yang nyata, Doaku selalu, semoga surga memelukmu mesra. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, umur panjang, dan keberkahan untuk ayah. Terimakasih juga saya ucapkan kepada keluarga besar yang selalu memberi dukungan dan semangat yang luar biasa hingga hari ini, yang selalu menyemangati saya agar dapat menyelesaikan sarjana strata, kehadiran mereka sangat berarti bagi Penulis.

Rasa hormat dan ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Mira Fauziah, M.Ag, selaku pembimbing pertama dan Bapak Muhammad Yusuf, S. Sos.I., MA, selaku pembimbing kedua, di mana kedua beliau dengan penuh ikhlas dan sungguh-sungguh telah memotivasi serta menyisihkan waktu serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam rangka penulisan karya ilmiah ini dari awal sampai dengan terselesainya penulisan skripsi ini. Terimakasih penulis sampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Penasehat Akademik, serta seluruh Staf pengajar dan pegawai Fakultas Dakwah

dan Komunikasi telah memberikan masukan dan bantuan yang sangat berharga bagi penulis sehingga penulis dengan semangat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh karyawan, kepala perpustakaan induk UIN Ar-Raniry dan seluruh karyawannya, Kepala Perpustakaan Wilayah serta Karyawan yang melayani serta memberikan pinjaman buku-buku yang menjadi bahan skripsi penulis. Dengan terselesainya Skripsi ini, tidak lupa penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada kawan-kawan seperjuangan pada program Sarjana UIN Ar-Raniry khususnya buat teman-teman Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang saling menguatkan dan saling memotivasi selama perkuliahan hingga terselesainya kuliah dan karya ilmiah ini. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Penulis hanya bisa mendoakan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah Swt sebagai amal yang mulia.

Akhirnya, penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangannya. Penulis berharap penulisan skripsi ini bermanfaat terutama bagi penulis sendiri dan juga kepada para pembaca semua. Maka kepada Allah jualah kita berserah diri dan meminta pertolongan, seraya memohon taufiq dan hidayah-Nya untuk kita semua. Amin Yarabbal Alamin.

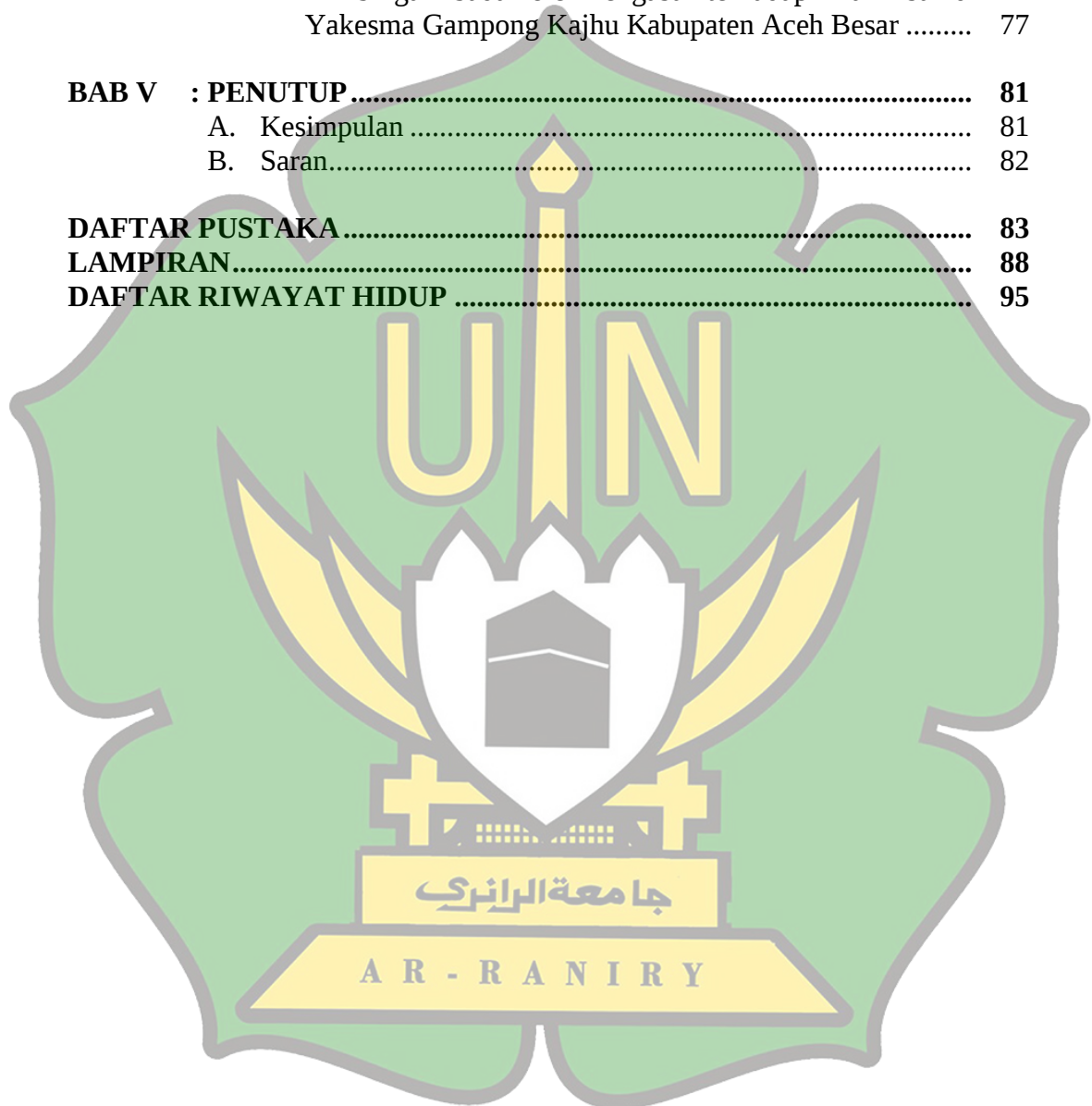
Banda Aceh 23 Juni 2025
Penulis

Ulya Safarah

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I : PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional.....	8
 BAB II : LANDASAN TEORITIS	 12
A. Kajian Terdahulu.....	12
B. Pengertian Bimbingan Ibadah.....	14
C. Tujuan Pelaksanaan Bimbingan Ibadah.....	24
D. Metode Pelaksanaan Bimbingan Ibadah.....	28
E. Kendala dalam Pelaksanaan Bimbingan Ibadah.....	31
F. Indikator Keberhasilan Bimbingan Ibadah.....	35
G. Peran Pengasuh sebagai Figur Pendidikan.....	37
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	 42
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	42
B. Subjek Penelitian.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Analisis Data.....	49
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 51
A. Observasi dan Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
B. Hasil Penelitian.....	62
1. Penerapan Bimbingan Ibadah oleh Pengasuh terhadap Anak Asuh pada Yakesma Gampong Kajhu Kabupaten Aceh Besar.....	62
2. Hambatan yang Dihadapi pada Saat Penerapan Bimbingan Ibadah oleh Pengasuh terhadap Anak Asuh di Yakesma Gampong Kajhu Kabupaten Aceh Besar	71
C. Pembahasan Hasil Penelitian	74

1. Penerapan Bimbingan Ibadah oleh Pengasuh terhadap Anak Asuh pada Yakesma Gampong Kajhu Kabupaten Aceh Besar	74
2. Hambatan yang Dihadapi pada Saat Penerapan Bimbingan Ibadah oleh Pengasuh terhadap Anak Asuh di Yakesma Gampong Kajhu Kabupaten Aceh Besar	77
BAB V : PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat keputusan penunjukan pembimbing
2. Surat penelitian
3. Surat telah melakukan penelitian
4. Dokumentasi
5. Daftar riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yakesma atau Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh adalah salah satu yayasan sosial yang berdiri pasca terjadinya musibah tsunami di Aceh tahun 2004. Pendiriannya didasari oleh pertemuan antara pihak Pemerintah Kabupaten Aceh Utara dengan pihak donatur luar negeri Pada tanggal 14 November 2010. Hasilnya terjadi kesepakatan tentang pengelolaan sarana dan prasarana yang dibangun di atas lahan milik Pemerintah Aceh dan Kabupaten Aceh Utara. Lokasi tanah tersebut terletak di Gampong Kajhu Kabupaten Aceh Besar. Hal ini agar kesinambungan kegiatan pendidikan untuk anak-anak yatim piatu korban gempa bumi dan tsunami serta pembinaan generasi muda Aceh ke depan bisa mandiri. Pada bulan Maret 2012, Pemerintah Aceh bersama *stakeholder* yang lainnya membentuk sebuah yayasan yang diberi nama “Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh”. Visi pendirian Yakesma ini adalah menyediakan fasilitas rumah tinggal dan rumah aman bagi fakir miskin, yatim dan piatu, yatim-piatu, korban kekerasan seksual, terlantar, pengemis, anak jalanan, dan korban bencana alam, menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal, non formal, dan keagamaan.¹

Maksud didirikan Panti Asuhan Yakesma ini adalah untuk melanjutkan program pasca tsunami Aceh, membantu korban bencana gempa bumi dan tsunami

¹Panti Asuhan Yakesma, “Visi dan Misi”, <https://pantiasuhanyakesma.com/>. Diakses 26 Februari 2024.

serta kegiatan sosial lainnya. Tujuan didirikan Panti Asuhan Yakesma adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan keagamaan, pelayanan kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam rangka untuk peningkatan sumber daya manusia.

Anak-anak asuh yang ditampung di Panti Asuhan Yakesma lebih dari 50 orang anak dengan latar belakang yang berbeda. Rata-rata anak yang diasuh berasal dari keluarga duafa dan yatim piatu. Dengan adanya panti asuhan ini diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan anak, baik tempat tinggal, makanan, pakaian, pendidikan dan kesehatan. Salah satu di antara program yang dilaksanakan oleh pengasuh pada Panti Asuhan Yakesma adalah dengan menerapkan proses bimbingan ibadah.

Bimbingan ibadah merupakan proses kontinu yang idealnya dilaksanakan secara terus menerus terhadap anak-anak. Melalui bimbingan ibadah, proses ibadah nantinya sesuai dengan yang ditetapkan ajaran agama Islam. Proses bimbingan ibadah kepada anak dapat dilakukan dengan metode pembiasaan. Metode ini ialah yang berhubungan dengan ibadah dalam Islam seperti shalat berjamaah di masjid, mengucapkan *basmallah* dan *hamdallah* pada waktu memulai dan mengakhiri suatu kegiatan.² Selain itu, dalam proses bimbingan, idealnya pengasuh menjadi teladan yang baik dalam melaksanakan ibadah. Sikap, perilaku, dan rutinitas ibadah sehari-hari pengasuh secara langsung akan mempengaruhi anak-anak asuh.³

²Cholil, *Bimbingan & Konseling Islam*, (Yogyakarta: Karya Bakti Makmur, 2024), hal. 90.

³Diakses melalui: <https://ies.ftk.uinjambi.ac.id/ies/article/download/115/99/947> tanggal 29 Agustus 2025.

Ibadah berkaitan hubungan di antara manusia dengan Allah Swt., di dalam makna yang khusus.⁴ Ibadah merupakan salah satu bagian kecil tentang nilai ajaran Islam, seperti tata cara dalam bersuci, ibadah shalat, puasa, haji, dan lainnya. Ibadah sebagai suatu yang esensial dalam Islam tentu harus diaplikasikan secara nyata namun harus benar dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Untuk mencapai agar ibadah dapat dilakukan secara baik dan benar maka perlu ada upaya bimbingan ibadah terutama dilakukan sejak usia dini, yang pelaksanaannya bisa dilakukan oleh orang tua di rumah, guru di sekolah, atau pengasuh di suatu instansi pengasuhan.

Bimbingan ibadah merupakan proses internalisasi nilai-nilai ibadah dengan cara dibimbing dan dituntun. Bimbingan adalah suatu bantuan yang diberikan pada seseorang agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki.⁵ Dalam konteks ini, bimbingan ibadah bagi anak-anak sangat dibutuhkan untuk tumbuh kembang anak guna membentuk manusia yang beriman dan mempunyai kepribadian yang mulia, dalam hal ini pembimbing membimbing anak di dalam melaksanakan ibadah yang ditanamkan sejak usia dini. Tujuan utama diterapkannya proses bimbingan ibadah kepada anak-anak adalah untuk menambah pengetahuan anak-anak tentang ibadah, motivasi anak-anak untuk beribadah, dan untuk mengetahui bentuk-bentuk ibadah serta tata cara dalam pelaksanaannya.⁶

⁴Muhammad Tahir Azhary, *Negara Hukum Suatu Studi Prinsip-Prinsipnya Dilihat dari Segi Hukum Islam, Implementasinya pada Periode Negara Madinah dan Masa Kini*, Cet. 5 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hal. 5.

⁵Nanda R. Agustia, Fitri Amaliyah Batubara dan Rita Nofiyanti, “Meningkatkan Kesadaran Beribadah Salat pada Anak Melalui Bimbingan Orang Tua”, (Jambi: Sonpedia, 2023), hal. 10. <https://www.google.co.id/books/edition/>. Diakses 12 Juli 2024.

⁶Patmawati, F. Sukmawati, *Menyongsong Dakwah Terminal: Karya Dokumenter Program Pengabdian Masyarakat*, (Pontianak: Stain Pontianak Press, 2017), hal. 31.

Peran pembimbing dalam bimbingan ibadah sangat penting, dan hendaknya dilaksanakan oleh pihak-pihak yang memiliki kualifikasi dan pengetahuan tentang ibadah. Penerapan bimbingan ibadah yang selama ini dilakukan bukan hanya pada sekolah-sekolah formal agama, tetapi juga diterapkan di setiap yayasan non formal yang menampung dan mengasuh anak-anak yang kurang beruntung. Salah satunya adalah seperti yang dilaksanakan oleh panti asuhan ataupun Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma).

Sesuai hasil observasi awal melalui wawancara di lapangan menunjukkan bahwa proses penerapan bimbingan ibadah terhadap anak asuh pada Yakesma Gampong Kajhu Kabupaten Aceh Besar masih menyisakan problem dan kendala. Mulai dari kendala pada objek yang diasuh maupun terhadap subjek pengasuh itu sendiri. Temuan awal problem di lapangan tersebut dapat dideskripsikan berikut:⁷

1. Dari sisi anak asuh di Yakesma, tidak semua memahami makna ibadah, belum mengetahui tata ibadah dengan benar seperti gerakan-gerakan ibadah shalat, kemudian anak asuh juga cukup sulit untuk dikendalikan dan karena itu mengalami kendala dalam melakukan proses bimbingan.
2. Dari sisi kuantitas subjek pengasuh justru masih sangat terbatas, sehingga sulit untuk meng-*handle* anak-anak yang jumlahnya relatif banyak.
3. Dari aspek orang tua, cenderung menyerahkan sepenuhnya pada pengasuh tentang pemahaman dan pengajaran ibadah, sebab orang tua punya kegiatan tersendiri. Padahal, pendidikan dan bimbingan yang pertama yang mestinya diperoleh anak adalah dari orang tuanya.

⁷Hasil Observasi Awal, Selasa 2 Juli 2024 di Panti Asuhan Yakesma.

Realisasi dari visi bidang kegiatan keagamaan tersebut di atas adalah upaya dalam penerapan bimbingan ibadah kepada anak asuh. Untuk itu, permasalahan ini menarik untuk dikaji khususnya menyangkut pola penerapan bimbingan ibadah dan kendala yang dihadapi pengasuh dalam bimbingan ibadah di Yakesma. Oleh sebab itu penelitian ini berjudul: *“Penerapan Bimbingan Ibadah oleh Pengasuh terhadap Anak Asuh (Studi Deskriptif pada Yayasan Kesejahteraan Masyarakat Aceh (Yakesma) Gampong Kajhu Kabupaten Aceh Besar)”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum rumusan penelitian adalah bagaimana penerapan bimbingan ibadah oleh pengasuh terhadap anak asuh di Yakesma Gampong Kajhu Kabupaten Aceh Besar? Sedangkan secara khusus, masalah penelitian ini dirumuskan dalam dua pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana kualifikasi dan kompetensi pembimbing ibadah terhadap anak asuh di Yakesma Gampong Kajhu Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana tantangan dan juga hambatan yang dihadapi pada saat penerapan bimbingan ibadah oleh pengasuh terhadap anak asuh di Yakesma Gampong Kajhu Kabupaten Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan tertentu, terutama agar menjawab permasalahan yang diajukan sebelumnya. Untuk itu, tujuan penelitian secara umum ialah untuk mengetahui penerapan bimbingan ibadah oleh pengasuh terhadap anak asuh di Yakesma Gampong Kajhu Kabupaten Aceh Besar. Adapun secara khusus,

maka dapat dirumuskan dalam dua tujuan penelitian sebagaimana masalah yang diajukan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kualifikasi dan kompetensi pembimbing ibadah terhadap anak asuh di Yakesma Gampong Kajhu Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui tantangan dan juga hambatan yang dihadapi pada saat penerapan bimbingan ibadah oleh pengasuh terhadap anak asuh di Yakesma Gampong Kajhu Kabupaten Aceh Besar.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan dan manfaat tersendiri. Kegunaan kajian penelitian ini menekankan pada fungsi langsung yang spesifik dari hasil penelitian bagi berbagai pihak yang bersifat aplikatif dan konkret, sehingga temuan penelitian bisa digunakan secara langsung oleh individu, institusi, atau masyarakat. Untuk itu, kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kepada lembaga Yakesma dalam menjalankan fungsinya sebagai pembimbing dan pengasuh bagi anak asuh di yayasan tersebut.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi kebijakan khususnya bagi Dinas Sosial maupun lembaga Yakesma dalam memberikan bimbingan kepada anak asuh.
3. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan kepada peneliti lain dalam studi lanjutan, sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, atau informasi tambahan dalam penelitian berikutnya.

Manfaat penelitian berhubungan erat dengan harapan-harapan yang dapat diwujudkan terhadap hasil penelitian. Terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoretis, diharapkan bahwa di dalam seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan serta sekaligus mampu memperoleh pengetahuan empirik mengenai penerapan fungsi ilmu terutama pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang diperoleh sepanjang mengikuti perkuliahan. Bagi pihak yang berkepentingan, penulis berharap temuan hasil penelitian diterima sebagai kontribusi di dalam meningkatkan pengetahuan menyangkut dengan penerapan bimbingan ibadah bagi anak-anak secara umum maupun anak asuh di lembaga atau yayasan pengasuhan anak.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pengembangan ilmu dakwah, bimbingan dan konseling, serta berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melaksanakan kajian terkait dengan temuan dalam penelitian ini. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk Yakesma terutama tentang bimbingan ibadah terhadap anak asuh. Bagi peneliti, maka hasil penelitian ini memberikan manfaat besar, terutama dalam memperluas wawasan serta memperdalam pemahaman terhadap isu atau bidang kajian. Melalui proses ini, peneliti mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, serta sistematis, sekaligus membangun kredibilitas akademik melalui kontribusi ilmiah yang dihasilkannya dari penelitian ini. Penelitian ini juga bisa mendorong peneliti

untuk mengenali potensi diri, merumuskan solusi atas permasalahan nyata, serta membuka peluang kolaborasi dan juga pengembangan karier di masa depan.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional atau penjelasan istilah dikemukakan dengan tujuan dan maksud untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan di dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Istilah-istilah yang dimaksud di dalam penelitian ini yaitu penerapan bimbingan ibadah dan istilah anak asuh, uraiannya sebagai berikut:

1. Penerapan bimbingan ibadah

Istilah penerapan bimbingan ibadah tersusun dari tiga kata, yaitu istilah penerapan, bimbingan, dan ibadah. Menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, istilah penerapan merupakan bentuk derivatif dari kata terap, artinya berukir.⁸ Kata penerapan artinya proses, cara perbuatan menerapkan.⁹ Menurut pendapat ahli, penerapan bermakna perihal mempraktikkan suatu hal. Dalam pengertian ini, penerapan yaitu satu kegiatan, aktivitas atau perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu, untuk suatu kepentingan yang diinginkan satu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.¹⁰

⁸W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet. 2, (Jakarta: Perpustakaan Perguruan Kementerian P.P dan K, 1954), hal. 793.

⁹Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 1506.

¹⁰M. Muis, *Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah* (Gresik: Caremedia Communication, 2020), hal. 16.

Istilah kedua adalah bimbingan, merupakan derivatif (turunan) kata dari bimbing. Bimbingan artinya petunjuk, penjelasan cara mengerjakan sesuatu, tuntunan, pimpinan.¹¹ Menurut pengertian istilah para ahli, bimbingan ialah satu proses pemberian bantuan individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga sanggup mengarahkan dirinya, dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan di lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.¹²

Istilah ketiga adalah ibadah. Kata ibadah pada asalnya berasal dari kata bahasa Arab, yaitu *'ibadah*, yang secara bahasa berarti beribadah, menyembah pada Allah Swt., menjadi hamba sahaya atau budak.¹³ Selanjutnya, kata *'ibadah* (Arab) diserap menjadi salah satu kata baku dalam bahasa Indonesia, maknanya perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah Swt., yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹⁴ Menurut pandangan ahli, ibadah adalah sebuah istilah yang mencakup segala sesuatu yang dicintai Allah Swt., dan diridhai-Nya dari perkataan dan perbuatan, yang lahir dan batin. Maka shalat, zakat, berbakti ke kedua orang tua, dan lainnya termasuk dalam

¹¹Tim Penyusun, *Kamus Bahasa...*, hal. 201-202.

¹²Abd. Basyid, *Bimbingan Konseling Islam: Dakwah Responsif dan Solutif*, (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), hal. 3.

¹³Achmad Warson Munawwir dan Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Indonesia Arab Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hal. 886.

¹⁴Tim Penyusun, *Kamus Bahasa...*, hal. 536.

cakupan arti ibadah.¹⁵ Mengingat makna ibadah sangat luas, maka dalam kajian penelitian ini hanya difokuskan pada shalat.

Mengacu kepada pengertian penerapan, bimbingan, dan ibadah tersebut, maka yang peneliti maksud dengan penerapan bimbingan ibadah dalam kajian penelitian ini adalah suatu proses, cara, dan perihal mempraktikkan bimbingan ibadah shalat, berupa upaya memberikan bantuan terus menerus serta sistematis kepada anak asuh dalam memahami dan mempraktikkan ibadah shalat.

2. Anak asuh

Istilah anak asuh tersusun dari dua kata. Menurut *Kamus Bahasa Indonesia*, kata anak mempunyai beberapa makna, yaitu keturunan yang kedua, manusia, hewan atau tumbuh-tumbuhan yang masih kecil, ataupun sesuatu yang lebih kecil dari pada yang lain.¹⁶ Menurut istilah para ahli, anak ialah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, sementara remaja adalah orang yang berumur sepuluh sampai dengan 18 tahun.¹⁷ Anak juga bermakna orang yang belum mencapai usia *bāligh* secara alamiah yaitu bagi laki-laki belum mimpi basah (mimpi bersetubuh) dan perempuan belum haid.¹⁸ Anak disebut

¹⁵Yusuf Al-Qardhawi, *Pengantar Kajian Islam*, Penerjemah: Setiawan Budi Utomo, Cet. 5, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hal. 82.

¹⁶Tim Penyusun, *Kamus Bahasa...*, hal. 57.

¹⁷Abrorai dan Mahwar Qurbaniah, *Buku Ajar Infeksi Menular Seksual*, (Pontianak: UM Pontianak Pers, 2017), hal. 57.

¹⁸Yusuf al-Qaradhawi, *Fatwa-fatwa Kontemporer*, (Terj: Moh. Suri Sudahri, dkk), Jilid 4, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2009), hal. 530.

sebagai orang yang belum berumur 15 tahun.¹⁹ Jadi, yang peneliti maksudkan dengan istilah anak orang atau anak yang belum berusia 18 tahun.

Kata kedua adalah asuh, yang membentuk beberapa turunan kata seperti mengasuh, artinya menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, memimpin (mengepalai, menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan.²⁰ Menurut istilah, asuh atau pengasuhan, mengasuh, dan pola asuh, khususnya di dalam konteks keluarga adalah mencakup bagaimana orang tua memelihara anak yang masih kecil, laki-laki atau perempuan, atau memelihara yang sudah besar tetapi belum dewasa, menjaganya dari sesuatu yang menyakiti atau merusaknya, mendidik jasmani, rohani dan akal anak dengan sadar dan disertai dengan tanggung jawab agar mampu berdiri sendiri, membimbing anak agar dapat memikul tanggung jawab dalam hidupnya.²¹

Mengacu pada pengertian tersebut, maka yang peneliti maksud dengan anak asuh ialah anak yang masih kecil yang mendapatkan perawatan, penjagaan dan pendidikan. Anak asuh juga dapat diartikan sebagai anak yang mendapat bimbingan dan bantuan, atau anak-anak yang mendapat penjagaan, bimbingan, pendidikan, khususnya anak-anak asuh yang berada pada lembaga Panti Asuhan Yakesma.

¹⁹Gus Arifin dan Sundus Wahidah, *Ensiklopedia Fikih Wanita*, (Jakarta: Gramedia-Elex Media Komputindo, 2018), hal. 488.

²⁰Tim Penyusun, *Kamus Bahasa...*, hal. 100.

²¹Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2015), hal. 142-143.